

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Desain penelitian pada skripsi ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif analisis (studi kasus) dengan pendekatan kualitatif. menurut Silalahi (2010, hlm. 29) mengatakan “bahwa penelitian deskriptif bisa digunakan baik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian (tidak berhipotesis) dan menguji hipotesis”.

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 15) mengemukakan bahwa: Metode kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive sampling* (bertujuan), teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif /kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Namun dalam penelitian ini tidak sepenuhnya menggunakan pendekatan kualitatif namun terdapat *survey* kuantitatif yang dapat memberikan landasan bagi sampling kasus-kasus dan kelompok-kelompok pembandingan yang membentuk studi intensif (Sumarno, 2005, hal. 43). Data yang secara statistik *representatif* memungkinkan peneliti untuk memutuskan apakah perlu membuat sampel kasus-kasus dengan kriteria *representatif* atau kriteria lain.

Adapun pada bab ini akan dibahas mengenai objek dan metode penelitian. Objek Penelitian kali ini adalah Guru PAI dan Siswa kelas X SMK Plus Darussurur Kota Cimahi. Desain yang digunakan pada penelitian kali ini adalah deskriptif dan analisis. Melalui desain penelitian deskriptif dan analisis tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai yaitu antara variabel bebas (X), yaitu Upaya Guru PAI dengan variabel terikat (Y), yaitu resiliensi.

B. Partisipan/ Subjek penelitian, populasi dan tempat penelitian

Sugiyono (2014, hlm. 216) mengemukakan bahwa “pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi soial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang di wawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

1. Jumlah Partisipan

Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah 43 orang siswa kelas X yang berstatus sekolah di SMK Plus Darussurur Kota Cimahi. Selain siswa, yaitu guru PAI.

2. Karakteristik Partisipan

Secara umum, partisipan yang akan diturutsertakan dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Berstatus sebagai siswa kelas X yang bersekolah di SMK Plus Darussurur Kota Cimahi
- b. Berstatus sebagai guru PAI di SMK Plus Darussurur Kota Cimahi

Pertimbangan yang menjadikan dasar sekolah ini dijadikan sebagai lokasi serta subjek dalam penelitian dikarenakan sekolah ini merupakan sekolah yang menerapkan pelajaran Agama Plus. Selain itu dasar yang menjadi pertimbangan penelitian ini adalah sekolah ini merupakan sekolah yang mempunyai Keagamaan yang kuat karena Lingkungan Sekitar masih kawasan Pesantren serta Lulusan dari sekolah ini pun banyak menjadi *Ustāz*

3. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan AP dan TKJ di SMK Plus Darussurur Kota Cimahi. Alasan pemilihan populasi penelitian ini adalah karena siswa di SMK Plus Darussurur Kota Cimahi diharapkan mempunyai persepsi dan pemahaman yang baik tentang masalah yang diteliti. Tujuan perhitungan ini untuk mengetahui hasil tingkatan resiliensi siswa kelas X. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian kali ini menggunakan sampling Jenuh (Sumarno, 2005 hlm. 47) yaitu teknik penentuan sampel bila semua

anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Adapun populasi / sampel jenuh penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X jurusan AP dan TKJ di SMK Plus Darussurrur Kota Cimahi dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1

Tabel Populasi Kelas X AP dan TKJ di SMK Plus Darussurrur Kota Cimahi

No	Kelas Populasi	Populasi
1	X AP 1	17
2	X AP 2	18
3	X TKJ 1	8
JML	X AP 1+ X AP 2 + X TKJ 1	43

4. Tempat Penelitian

Adapun tempat atau lokasi yang dijadikan objek penelitian adalah sekolah SMK PLUS DARUSSURUR kelas X yang bertempat di Jl.Nanjung Rt.02 Rw.13 kel.Utama Cimahi Selatan Kota Cimahi. dengan dipimpin oleh Ust. Drs. Muhammad Yasin.

C. Pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 222), bahwa “dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan”.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Nasution (dalam Sumarno, 2005, hlm. 52) mengatakan bahwa : Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus

penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

1. Jenis Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah triangulasi atau gabungan dari tiga teknik sekaligus. Yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, pengamatan langsung, angket dan studi dokumentasi. Peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi akan digunakan untuk semua sumber data secara serempak (Silalahi, 2010, hlm 34).

Terdapat beberapa jenis data kualitatif dan kuantitatif yang dapat membantu dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Sumber data kualitatif dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah pernyataan dan tindakan dari orang-orang yang diamati atau yang diwawancarai yang dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman dan pengambilan foto. Selebihnya adalah sumber data sekunder seperti tulisan/dokumen, foto dan statistik (Moleong, 2007, hal. 157).

Data primer diperoleh dari informan yaitu Kepala Sekolah SMK Darussurrur Kota Cimahi, Guru PAI, Perwakilan Peserta didik. Data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen resmi berupa catatan, gambar, foto serta bahan lain yang dapat mendukung penelitian ini. Sedangkan Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah hasil angket tingkatan resiliensi siswa kelas X di SMK Plus Darussurrur Kota Cimahi, yang di dapat dari angket yang dibagikan kepada siswa kelas X.

2. Teknik Pengumpulan Data

Suatu yang penting dalam penulisan karya ilmiah hasil penelitian adalah data-data dan informasi dari segala objek yang akan diteliti sehingga penulisan tersebut menjadi objektif, rasional, dan faktual. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Sugiyono (2014, hlm. 225) menjelaskan bahwa :“Dalam pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara, bila dilihat dari *setting*-nya data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari teknik pengumpulan data maka dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuisisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya”.

Guna memperoleh keterangan dan fakta-fakta selengkap mungkin dari keadaan empirik dari penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1) Pencarian dokumen yang berhubungan dengan SMK Plus Darussurur

Cara ini ditempuh dengan mempelajari undang-undang, buku-buku, dokumen-dokumen dan referensi lainnya yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diteliti. Dengan teknik ini akan memperoleh data sekunder, yang merupakan data yang didapat setelah diolah terlebih dahulu sebelum di sajikan. Dokumen yang berhubungan dengan kelembagaan, administrasi dan pembelajaran PAI di SMK Darussurur Kota Cimahi.

2) Melakukan Observasi di SMK Plus Darussurur

Metode ini menggunakan observasi atau pengamatan terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Teknik pengamatan memungkinkan untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat keadaan sebenarnya yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data-data.

Menurut Nasution (dalam Sumarno, 2005, hlm. 56) mengemukakan bahwa “observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berlandaskan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan keberhasilan peningkatan resiliensi yang dilakukan oleh Guru PAI di SMK Plus Darussurur Kota Cimahi menurut Islam.

3) Wawancara dengan Narasumber di SMK Plus Darussurur

Melakukan wawancara berarti menggali informasi atau data sebanyak-banyaknya dari responden atau informan, wawancara dalam penelitian kali ini bersifat terstruktur. Menurut (Silalahi, 2010, hlm. 41) berpendapat bahwa : Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan keberhasilan peningkatan resiliensi yang dilakukan oleh Guru PAI di SMK Plus Darussurur Kota Cimahi menurut Islam.

4) Penyebaran Angket Kepada Siswa SMK Plus Darussurur

Menurut Sumarno (2005, hlm. 65) Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan sejumlah lembaran pertanyaan kepada responden yang ada relevansinya dengan permasalahan yang diteliti. Lembar pertanyaan secara tertulis diberikan kepada responden, responden disini ialah siswa kelas X di SMK Plus Darussurur Kota Cimahi. Permasalahan yang diteliti disini ialah ingin mengetahui bagaimana peningkatan Resiliensi siswa kelas X oleh Guru PAI di SMK Plus Darussurur Kota Cimahi menurut ajaran Islam. Selanjutnya angket ini di kelompokkan menggunakan *skala likert*, dimana pertanyaan diberi skor sangat Sesuai (4), sesuai (3), tidak sesuai (2), sangat tidak sesuai (1). Angket yang

digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka (responden tidak bebas menjawab) dan tertutup (responden bebas menjawab).

Menurut Sugiyono (2014, hal. 93) berpendapat bahwa:Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena social ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sbagai variable penelitian. Dengan skala likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi *indicator variable*. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk ,menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

5) Pengamatan oleh peneliti

Maksud dari pengamatan oleh peneliti adalah Data yang diambil merupakan hasil saringan dari pemikiran peneliti dan sesuatu yang sudah di observasi di lapangan. Data ini merupakan yang penting dan utama karena, dalam penelitian kualitatif penelitalah yang menjadi sumber utama dalam pengambilan data.

Dari uraian di atas jelas bahwa peneliti merupakan instrumen penelitian utama yang menjadi penentu keberhasilan penelitian dan instrumen teknisnya adalah pedoman wawancara, angket, dokumen, rekaman, foto, dan alat bantu atau perangkat penelitian untuk mengumpulkan data, meliputi : laptop, *Camera Digital*, *Flashdisk*, alat tulis, dan kendaraan bermotor untuk sarana transportasi. Di samping itu agar data peneliti akurat dan berkualitas, maka peneliti harus memenuhi kriteria, mencakup ciri-ciri umum, kualitas yang diharapkan, dan kemungkinan manusia sebagai instrumen.

3. Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui tingkatan resiliensi siswa kelas X diperlukan alat ukurnya (instrument), maka dari itu peneliti perlu membuat instrument yang tepat untuk dapat hasil yang diinginkan. Sebelum membuat instrumen tersebut, terdapat langkah-langkah yang perlu dilakukan yaitu :

- a. Membuat kisi-kisi angket, adapun kisi-kisi angket dapat dilihat pada tabel

3.2

Tabel 3.2

**Kisi-kisi Angket dan Penyusunan Butir Pernyataan Angket Tentang
Tingkatan Resiliensi Siswa**

Variabel	Indikator	Kisi-Kisi	Positif	Jumlah
Resiliensi	I HAVE (<i>External supports & resources</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan yang dilandasi oleh kepercayaan penuh • Struktur dan peraturan dirumah yang mendukung • Dorongan dari keluarga/orang tua serta memiliki peran (<i>role model</i>) • Akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, keamanan, dan kesejahteraan 	1-19	19
	I AM (<i>Internal & personal strength</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Disayang dan disukai banyak teman • Mencintai, dan empati • Bangga dengan dirinya sendiri • Bertanggung jawab terhadap perilaku sendiri dan menerima konsekuensinya. • Percaya diri, optimistik, dan penuh harap 	20-37	18
	I CAN (<i>Social, interpersonal skills</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Berkomunikasi dengan baik dengan orang lain • Mampu mengatasi masalah yang di hadapinya. • Mengelola perasaan atau pengendalian diri • Menjalin hubungan-hubungan yang saling mempercayai antar sesama 	38-56	19
Jumlah				56

Angket ini adalah hasil pengembangan instrument dari skripsi yang berjudul Profil Resiliensi Siswa SMP Terbuka Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan dan Konseling oleh Syifa Hudzaifa jurusan Psikologi UPI. Adapun kategori untuk setiap jawaban positif yaitu sangat sesuai = 4, sesuai= 3, tidak sesuai= 2 sangat tidak sesuai= 1. Lebih lanjutnya dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3

Kriteria Pemberian Skor

Alternatif Jawaban	Nilai item
Sangat Sesuai	4
Sesuai	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

- b. Menyusun item pertanyaan untuk diuji cobakan.
- c. Mengkonsultasikan pertanyaan angket dengan kedua dosen pembimbing skripsi.
- d. Meminta pendapat para Ahli yang berkompeten dalam bidangnya untuk pengujian validitas isi dan validitas konstruk, yaitu kepada:
 - 1) Prof. H. Dr. A. Juntika Nurihsan, M.Pd (Guru Besar Psikologi UPI Bandung)
- e. Mengolah data hasil Judgement dosen ahli
- f. Melakukan revisi instrumen

4. Prosedur Penelitian

- a) Pra penelitian

Dalam tahapan ini, peneliti menentukan beberapa ruang lingkup penelitian yang akan diteliti, sebagai berikut:

- 1) Ruang Lingkup Materi

Permasalahan yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini adalah terdiri Variabel terikat/ Y (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau

yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah resiliensi.

2) Ruang Lingkup Subjek

Subjek pada penelitian ini adalah siswa yang bersekolah di SMK Plus Darussurur Kota Cimahi yang berjumlah 43 orang dari tiga kelas yang dijadikan subjek penelitian. Selain itu peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu untuk mengumpulkan data, wawancara dilakukan kepada guru PAI.

3) Ruang Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian ini adalah di SMK Plus Darussurur Kota Cimahi yang terletak di Jalan Nanjung RT : 02 RW : 13 Kelurahan Utama Cimahi Selatan Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat yang dipimpin oleh Ust. Drs. Muhammad Yasin.

4) Ruang Lingkup Waktu

Waktu pada pra penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 maret tahun 2015.

b). Penyusunan Angket dan Studi Dokumentasi

Dalam tahapan ini peneliti membagi penyusunan angket berdasarkan variabel yang ada, yakni variabel (Y) yaitu tingkatan resiliensi siswa.

c). Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan proses pengumpulan data, informasi, analisis data dan penarikan kesimpulan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menghubungi langsung kepada kepala sekolah, untuk meminta konfirmasi izin penelitian.
- b. Menentukan responden yang dibutuhkan dalam penyebaran angket
- c. Menyebarkan angket kepada responden (Siswa kelas X SMK Plus Darussurur Kota Cimahi)
- d. Melakukan wawancara kepada Guru PAI
- e. Melaksanakan pengumpulan data dari sumber dokumentasi sekolah yang diteliti dan studi pustaka yang sesuai dalam judul penelitian
- f. Peneliti melakukan penyusunan data kembali dari perolehan hasil angket, wawancara, dan studi dokumen

D. Analisis data dan Pengujian keabsahan data

1. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini data akan dianalisis secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data mengikuti *flow model* yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014, hlm. 232), yaitu data *reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

Analisis data dilakukan dalam pengembangan teori berdasarkan yang diperlukan dalam penelitian yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini. Sesuai dengan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, maka analisis data dilakukan sepanjang penelitian.

Menurut Bogdan (dalam Silalahi, 2010 hlm. 72) menjelaskan bahwa : Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain kemudiab membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Moleong (2007, hlm. 163) menyatakan bahwa “analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis”. berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Kemudian Miles dan Huberman seperti yang dikutip oleh Sugiyono (2014, hlm. 248), menyebutkan ada tiga langkah pengolahan data kualitatif, yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*).

Dalam pelaksanaannya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, merupakan sebuah langkah yang sangat luwes, dalam arti tidak terikat oleh batasan kronologis. Secara keseluruhan langkah-langkah tersebut saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data, sehingga model dari Miles dan Huberman disebut juga sebagai model interaktif.

Berdasarkan pada penjelasan yang telah dikembangkan oleh Silalahi (2010, hlm. 80), dapat dijelaskan secara ringkas sebagai berikut:

1. Reduksi data (data reduction), dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh. Semua itu dapat dilihat pada tabel 3.4
2. Penyajian data (data display). Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. *Display data* atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif (Silalahi, 2010, hlm. 82).
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena, dan proposisi (Silalahi, 2010, hlm. 83).

Tabel 3.4
Daftar Koding

No	Keterangan	Kode
1	Angket Resiliensi (terbuka)	AR1
2	Angket Resiliensi (tertutup)	AR2
3	Wawancara Guru PAI	WGP
4	Observasi Guru	OG1
5	Observasi siswa	OS2
6	Dokumen Sekolah	DS1
7	Dokumentasi berupa Foto	DF2

2. Pengujian Keabsahan Data Secara Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan *valid* apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. tetapi

Menurut Moleong (2007, hlm. 172) menyatakan bahwa “uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas) dan *confirmability* (objektifitas). Adapun penjelasan dari keempat uji keabsahan data sebagai berikut

a. Uji Kredibilitas (Validasi Internal)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, dan *member check* (Moleong, 2007, hlm. 173).

Wiliam Wiersma (dalam Sumarno, 2005, hlm. 67) menjelaskan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data.

Member check (dalam Silalahi , 2010, hlm. 79) adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut *valid*, sehingga semakin kredibel/dipercaya,

b. Pengujian *Transferability* (Validasi Eksternal)

Transferability (dalam Moleong, 2007, hlm. 175) merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil

penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

c. Pengujian *Depenability* (Reabilitas)

Depenability/reabilitas (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 274) adalah suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *depenability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

d. Pengujian *comfirmability* (Objektifitas)

Pengujian *comfirmability* (Sugiyono, 2014, hlm. 280) dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji *comfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

3. Pengujian Keabsahan Data Secara Kuantitatif

Kebenaran suatu hasil penelitian sangat ditentukan pula oleh alat ukur yang digunakan. Apabila alat ukurnya tidak valid dan reliable, maka akan diperoleh data hasil penelitian yang bias atau diragukan kebenarannya. Mengingat pengumpulan data ini dilakukan melalui angket, maka faktor kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan merupakan suatu hal yang sangat penting. Adapun perhitungan analisis validasi dan reliabel dibantu dengan program SPSS sebagai berikut

a. Uji Validitas

1). Uji Validitas Konstruk

Menurut Arikunto (2006, hlm. 181) Instrumen mempunyai validitas konstruk jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan dengan yang didefinisikan. Misalnya akan mengukur tingkatan resiliensi siswa, maka perlu didefinisikan terlebih dahulu apa itu resiliensi. Setelah itu disiapkan instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkatan resiliensi siswa sesuai dengan definisi.

Untuk menguji validitas konstruk, maka dapat digunakan pendapat ahli. Setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur, dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu, dan umumnya mereka telah bergelar doktor sesuai dengan lingkup yang diteliti (Silalahi, 2010, hlm. 95).

Setelah pengujian konstruk dengan ahli, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Setelah data ditabulasi, maka pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen.

2) Validitas Eksternal

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument dikatakan *valid* apabila instrument tersebut dapat mengukur dengan tepat apa yang hendak diukur. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 184), bahwa: “Sebuah tes dikatakan *valid* apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur”.

Validitas eksternal instrumen diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan (Sumarno, 2005, hlm. 71). Uji validitas instrument yang digunakan untuk alat angket pada penelitian ini adalah rumus Product Moment, yakni:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden uji coba

X = Skor tiap item

Y = Skor seluruh item responden uji coba

Terdapat 56 pertanyaan mengenai tingkatan resiliensi siswa, dari hasil yang diuji, terdapat 45 item instrumen yang valid yaitu P3, P4, P5, P6, P8, P9, P11, P12, P13, P14, P15, P16, P17, P18, P19, P21, P23, P24, P25, P26, P27, P29, P30, P31, P32, P33, P35, P36, P37, P40, P42, P43, P44, P45, P46, P47, P48, P49, P50, P51, P52, P53, P54, P55, P56 dan terdapat 9 item instrumen yang tidak valid yaitu P1, P2, P7, P10, P20, P22, P28, P34, P38, P39, P41 (Tabel Lihat dilampiran)

b. Reliabilitas

Penerapan tes ini untuk mengetahui apakah alat pengumpul data yang dipergunakan menunjukkan tingkat ketetapan, keakuran, kestabilan, atau konsisten dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda-beda.

Reliabilitas berhubungan dengan kepercayaan. Suatu instrumen dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika instrument menyatakan keajegan terhadap hasil pendeteksian yang dilakukan oleh setiap instrumen. Pendapat yang ini dikemukakan oleh Arikunto (2006, hlm 188), menyatakan: “Reliabilitas instrumen adalah ketetapan atau keajegan alat evaluasi dalam mengukur atau ketetapan siswa dalam menjawab alat evaluasi itu”. Nilai reliabilitas untuk data likert dihitung dengan menggunakan Rumus *Alpha* seperti berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_n^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya item

$\sum \sigma_n^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varians total

Dengan:

$$\sigma_n^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

σ_n^2 = Varians butir tiap item

n = Jumlah responden uji coba instrumen

$\sum (\sum X)^2$ = Kuadrat jumlah skor seluruh responden dari setiap item

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat jawaban responden dari setiap item

Varians total dihitung dengan rumus:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$$

Dengan penjelasan sebagai berikut:

σ_t^2 = Varians total

n = Jumlah responden uji coba instrumen

$\sum Y^2$ = Kuadrat jumlah skor seluruh responden dari setiap item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor responden

Berikut hasil dari reabilitas angket tingkatan resiliensi

Tabel 3.5
Tabel Reliabilitas

		N	%
Cases	Valid	43	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	43	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	56

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. (2011). *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sumarno. (2005). *MEMADU METODE PENELITIAN KUALITATIF & KUANTITATIF*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Samarinda.
- Syahidin. (2009). *Menelusuri Metode Pendidikan dala Al-Quran*. Bandung: Alfabeta.